Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil produksi yang sudah penulis lakukan, penulis melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah didapatkan. Evaluasi tersebut mencangkup, apakah semua yang telah direncanakan pada awal *pre-production* terlaksanakan dengan baik? Apakah konsep yang diterapkan pada setiap karakter dapat dengan baik menggambarkan dan memvisualisasikan perasaan karakter di dalam film? Dari hasil evaluasi tersebut, penulis menemukan beberapa hal yang sebenarnya dapat di maksimalkan tetapi pada saat proses pengambilan gambar masih kurang maksimal.

Gambar 4.1. *Shot low angle* Li

Contohnya pada gambar diatas, di mana karakter Li mulai dapat menikmati momen dan *shot* ini juga merupakan transisi dari karakter Li yang sebelumnya selalu menggunakan *high angle* namun berubah dengan menggunakan *low angle.* Penulis merasa titik kamera yang kurang rendah untuk menangkap *low angle.*

Sehingga gambar yang dihasilkan menjadi seperti *eye level.* Tentunya hal- hal seperti ini dapat di minimalisir dengan melakukan *preview* secara lebih cermat ketika telah melakukan pengambilan gambar.

Gambar 4.2. *Shot unbalanc*e Li dan dominasi Rita

Menurut penulis, gambar di atas juga kurang maksimal dalam menyampaikan informasi. Pada gambar tersebut, penulis ingin memberikan informasi bahwa Rita mendominasi *frame* tersebut dan Li diletakkan tersudutkan pada sisi *frame* untuk memberikan kesan terkucilkan dan ketidakberdayaan. Namun pada hasilnya, karakter Rita yang ingin dibuat mendominasi *frame* justru kurang berada pada *centre* dari *frame* tersebut. Sehingga lebih terlihat seperti kesalahan pada penentuan titik kamera. Tentunya ini bisa menjadi pelajaran yang diambil oleh penulis, agar dapat dengan teliti dan cermat dalam proses pengambilan gambar. Fokus pada saat di lokasi juga dibutuhkan oleh seorang sinematografer untuk tetap mempertahankan apa yang telah direncanakan pada proses perencanaan.

Setelah melakukan seluruh proses diatas (proses perencanaan sampai kepada proses eksekusi), penulis jadi lebih mengetahui dan memahami bahwa komposisi

dan setiap elemen di dalamnya memiliki fungsinya masing-masing di dalam memvisualisasikan perasaan karakter di dalam film. Maka dari itu di dalam penerapannya, harus dilakukan perencanaan yang matang dan dimaksimalkan untuk kebutuhan cerita.

5.2. Saran

Saran untuk pembaca apabila ingin melakukan penelitian serupa, penulis menyarankan untuk lebih cermat dalam melakukan pengambilan gambar di lapangan. Pengecekan terhadap *frame* dan diskusi dengan sutradara di lapangan akan meminimalisir kesalahan-kesalahan seperti yang penulis lakukan. Proses perencanaan yang matang di awal film juga sangat penting dilakukan untuk meminimalisir kesalahan yang penulis lakukan.